



## Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Minyak Dengan Menggunakan *Du Pont System* Pada PT Pertamina

Lasminasih<sup>a,1,\*</sup>, Fian Nur Dwiansyah<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Gunadarma, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Gunadarma, Indonesia

<sup>1</sup> [lasminasih2010@gmail.com](mailto:lasminasih2010@gmail.com)\*; <sup>2</sup> [fiannurd@gmail.com](mailto:fiannurd@gmail.com)

\* corresponding author

### INFO ARTIKEL

#### Kemajuan Artikel

Masuk  
Diperbaiki  
Diterima

#### Keywords

Du Pont System, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment, Equity Multiplier, Return On Equity, Financial Statements, Financial Performance

#### Kata Kunci

Du Pont System, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment, Equity Multiplier, Return On Equity, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

*This study aims to measure the financial performance of PT Pertamina Tbk for the 2019-2021 period using the Du Pont System. The Du Pont System is a method used to assess the effectiveness of a company's operations, because the Du Pont analysis includes elements of sales, assets used and profits generated by the company. This scientific research uses a quantitative method, namely a data analysis technique that uses numerical calculations. The data in this study uses secondary data in the form of the annual financial report of PT Pertamina Tbk for the 2019-2021 period taken from [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com). Data collection techniques are by using literature studies and documentation studies. The results of the study at PT Pertamina Tbk for the 2019-2021 period showed poor results because for three years the Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Return on Investment, Equity Multiplier, Return on Equity fluctuated but were still below the industry average ratio standard.*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan pada Pertamina Tbk periode 2019-2021 dengan menggunakan Du Pont System. Du Pont System adalah metode yang digunakan dalam menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis du pont mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Penelitian ilmiah ini menggunakan metode kuantitatif yaitu teknik analisis data yang menggunakan perhitungan angka. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Pertamina Tbk periode 2019-2021 yang diambil dari [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian pada PT Pertamina Tbk periode 2019-2021 menunjukkan hasil yang kurang baik karena selama tiga tahun *Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Return on Investment, Equity Multiplier, Return on Equity* mengalami fluktuasi tetapi masih berada dibawah standar rasio rata-rata industri.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Tahun 2020 dunia dilanda oleh wabah virus corona atau yang dikenal dengan Covid-19. Kondisi ini berdampak pada ekonomi dalam maupun luar negeri karena perputaran uang yang tidak stabil. Seiring dengan berjalannya waktu keadaan ekonomi setelah pandemi semakin membaik, Hal ini dapat dilihat dari

perusahaan-perusahaan sudah kembali beroperasi seperti biasanya atau bisa disebut dengan aktivitas new normal. Seperti perusahaan industri baik dari perbankan, perkebunan, dan pertambangan, perminyakan serta perusahaan yang lain yang sudah go publik. Perusahaan minyak dan gas bumi sampai pada saat ini masih merupakan sumber daya alam yang tsangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Aktivitas manusia penggunaan minyak bumi dapat dikatakan tinggi, baik dalam penggunaan sehari-hari seperti kebutuhan rumah tangga, transportasi, maupun kebutuhan industri atau usaha.

Konsumsi BBM yang cukup tinggi dari pada produksi minyak mentah. Eksplorasi diperlukan karena gas alam dan minyak bumi merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dan karena cadangan minyak bumi semakin menipis. Kerjasama dalam sistem manajemen perusahaan diperlukan dalam upaya ini. Persatuan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional Pertamina adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki pemerintah negara Indonesia yang berdiri sejak tanggal 10 Desember 1957. UU No.8 tahun 1971, pemerintah mengatur peran pertamina dalam produksi dan pemrosesan minyak dan gas di ladang minyak, serta penyediaan kebutuhan bahan bakar dan gas di Indonesia. Dikarenakan jumlah populasi Indonesia masih cenderung menggunakan kendaraan sipil sebagai sarana transportasi utama. Hal ini menjadi peluang bagi PT Pertamina untuk lebih mengembangkan produksi bisnis. Dampak dari pandemi Covid 19 pada tahun 2020 memiliki dampak yang aman pada kinerja keuangan PT Pertamina.

PT Pertamina sebagai perusahaan migas yang memproduksi minyak terbesar di Indonesia dengan menduduki urutan ketiga yang dinaungi oleh pemerintah Indonesia yang pasti masih harus terus berkembang dan segala produknya makin dipakai oleh banyak orang hingga saat ini. Perusahaan ini pun memiliki pasar terbesar untuk kategori bahan bakar minyak.

Pada setiap perusahaan pasti memiliki sebuah tujuan untuk mencapai target dalam menjalankan usahanya. Dengan sebuah tujuan yang ingin dicapai ialah meningkatkan kualitas kinerja keuangan dan mengembangkan inovasi bagi perusahaan. Cara perusahaan mengukur tingkat keberhasilan usahanya yaitu melakukan evaluasi serta melihat laporan keuangan atas rancangan laporan keuangan akhir tahun yang telah ditetapkan.

Dalam kinerja keuangan perusahaan atau dapat disebut sebagai analisis laporan keuangan merupakan sebuah hubungan yang erat pada bidang ekonomi terutama akuntansi. Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk pengambilan keputusan pihak manajer internal hingga pihak eksternal. Pencapaian yang cukup penting terdapat pada kinerja keuangan, karena kinerja keuangan menjadi cerminan dari pengalokasian sumber daya sesuai dengan kemampuan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Hery, 2016). Pengukuran kinerja keuangan memungkinkan Perusahaan untuk mengenali prospek pertumbuhan dan pengembangan keuangan Perusahaan yang memiliki dukungan dari sumber daya. Definisi lain terkait kinerja keuangan adalah hasil kinerja yang telah dikelola secara efektif oleh manajer perusahaan dalam memenuhi fungsinya selama periode tertentu (Rudianto, 2013). perusahaan harus menemukan dan mengevaluasi perusahaan berdasarkan Tingkat Tingkat keberhasilan perusahaan yang didasari pada kegiatan keuangan yang dilakukan.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa metode rasio keuangan, sehingga dapat diketahui perkembangan perusahaan yang telah tercapai dimasa lampau maupun waktu yang sedang berjalan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan deretan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2017). Menurut (Rudianto, 2013), penilaian kinerja keuangan Perusahaan menggunakan 4 jenis analisis, yaitu: Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas atau Leverage; Rasio Aktivitas; Rasio Profitabilitas. Jika melihat kinerja keuangan yang baik maka para investor tertarik untuk memegang saham perusahaan tersebut sebaliknya jika dalam kinerja keuangan yang buruk maka para penanam saham tidak tertarik pada perusahaan tersebut membuat rugi perusahaan.

Kondisi layanan Indonesia akan mengalami pertumbuhan dan menyebabkan banyak perkembangan peran dan pemikiran pada semua bidang bisnis. Berbagai bentuk pedoman dan pengawasan diimplementasikan untuk mempromosikan tujuan dari perusahaan dengan pemberian informasi yang sesuai

sebagai media untuk keputusan. Format informasi mengacu pada ukuran kinerja perusahaan sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan tahunan.

Analisis laporan keuangan menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 adalah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Umumnya laporan keuangan sebagai sebuah proses untuk menganalisa serta proses dalam mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (tren) untuk menginformasikan posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu.

Menilai dan mengukur kinerja perusahaan biasanya menggunakan metode umum yaitu dengan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan apakah dimana dapat dikatakan baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan. Namun manajer dapat mengetahui sebab akibat dari hasil kinerja perusahaan secara detail dan terstruktur dengan penggunaan analisis Du Pont System. *Du pont system* adalah metode yang digunakan dalam menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis du pont mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan (Yolanda dan Harimurti, 2017). Sedangkan persamaan Du Pont adalah rumus yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aktiva dapat diperoleh dengan mengalikan margin laba bersih dengan pengukuran total aktiva menurut (Brigham et al., n.d.).

Metode *Du Pont System* dapat diplikasikan untuk menganalisis kinerja keuangan. Penulis memilih Du Pont System dikarenakan penggunaan metode ini mengukur kinerja keuangan yang komprehensif untuk memasukan efisiensi perusahaan saat menggunakan asset, dan mengukur tingkat laba penjualan produk yang diproduksi oleh perusahaan menggunakan kerangka dasar untuk menghitung kapasitas keuangan. Di dalam Du Pont System terdapat penggabungan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) dengan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan menunjukkan keduanya dalam menentukan *Return on Investment* (ROI). Semakin besar ROI maka semakin baik perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola dan pengalokasian aset dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Disebabkan karena ROI terdiri atas beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Menjadikan perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. PT. Pertamina merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam mengelola usaha pertambangan minyak dan gas bumi di Indonesia. Selain itu perusahaan Pertamina merupakan sebagai salah satu pelaku ekonomi tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian dan masyarakat secara luas. Berdasarkan hal yang disampaikan tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan metode Du Pont System pada PT. Pertamina Tbk yang merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada sektor industri minyak dan gas, sehingga penelitian ini berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Minyak Dengan Menggunakan Du Pont System Pada PT Pertamina Tbk. Periode 2019-2021".

## 2. Tinjauan Pustaka

### Laporan Keuangan

Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Soemarso dalam (Suteja, 2018) laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (UY, W. S., & Hendrawati, E., 2020).

### Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam (Sari, 2017) ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

### Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017) bentuk Laporan Keuangan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

## Kinerja Keuangan

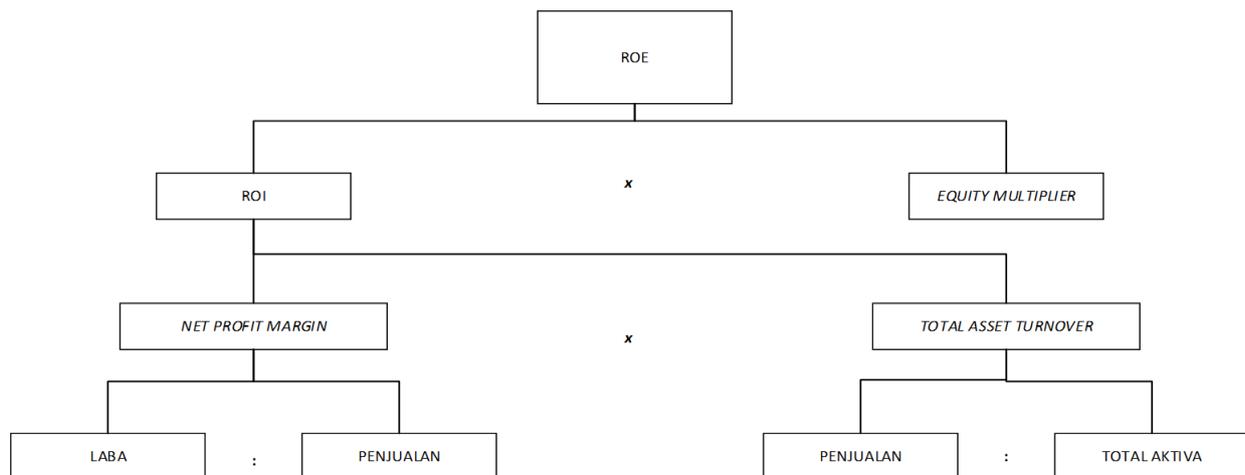
Menurut (Hery, 2016) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya.

## Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) menyatakan “Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

## Analisis Du Pont System

Menurut Hani (2015), *Du Pont System* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi. Menurut Lianto dalam (Yolanda, 2017), *du pont system* adalah metode yang digunakan dalam menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis *du pont* mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Berikut ini adalah bentuk bagan dari analisis *Du Pont System* dimana bagan tersebut dirancang untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva dan margin laba adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran *Du Pont System*

Menurut (Fauziah, 2016), kelebihan *Du Pont System* sebagai berikut:

- Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya,

Menurut (Fauziah, 2016), kelemahan dari analisis *Du Pont System* sebagai berikut :

- ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, objek yang diambil oleh peneliti adalah Laporan Keuangan PT Pertamina Tbk yang berlokasi di Kantor Pusat Pertamina Gedung Perwira 6 Lantai 2 Refinery Unit II Jl. Raya Kilang Putri Tujuh Dumai, Kode Pos 28815. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di bidang Minyak dan Gas Bumi dengan menggunakan *Du Pont System* ([www.pertamina.com](http://www.pertamina.com))

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini berdasarkan cara memperoleh data, pengambilan data dapat diperoleh menggunakan data sekunder diambil dari situs resmi PT Pertamina, TBK periode tahun 2019 sampai dengan 2021. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi serta akun-akun yang yang dibutuhkan untuk menghitung analisis *Du Pont System* seperti penjualan, total aktiva, laba bersih setelah pajak, dan total ekuitas.

#### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua metode yang digunakan penulis, yaitu:

a. Studi Pustaka

Metode yang diaplikasikan adalah dengan cara pengumpulan dan mempelajari data teoritis bersumber dari buku, jurnal maupun internet yang berkaitan dengan peneliti ini.

b. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data serta informasi yang diperlukan dalam rangka penelitian ilmiah ini, menggunakan membuka situs-situs dan mengunduh data laporan keuangan yang telah tersedia melalui website resmi perusahaan PT Pertamina, TBK [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com), beserta informasi pendukung lainnya yang dapat diperoleh melalui internet.

#### 3.4. Teknik Analisis

Adapun rasio yang akan digunakan dalam Teknik analisis digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Pertamina Tbk sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2017:235) dalam mencari *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *net profit margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian NPM

No	Kriteria	Keterangan
1	NPM > 20%	Sangat Baik
2	NPM = 20%	Baik
3	NPM < 20%	Kurang Baik

Sumber: Kasmir 2017

b. *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2017) dalam mencari *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan dan total penjualan yang dihasilkan dari tiap rupiah aktiva. Apabila semakin tinggi nilai Total Asset Turnover berarti semakin baik perusahaan tersebut mengelola asetnya.

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian TATO

No	Kriteria	Keterangan
1	TATO > 2 kali	Sangat Baik
2	TATO = 2 kali	Baik
3	TATO < 2 kali	Kurang Baik

Sumber: Kasmir, 2017

c. *Return on Investment (ROI)*

Tujuan dengan menggunakan teknik *Return on Investment (ROI)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2017).

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 3.** Kriteria Penilaian ROI

No	Kriteria	Keterangan
1	ROI > 30%	Sangat Baik
2	ROI = 30%	Baik
3	ROI < 30%	Kurang Baik

Sumber: Kasmir, 2017

d. *Equity Multiplier (EM)*

Tujuan dengan menggunakan teknik *Equity Multiplier (EM)* adalah untuk mengukur seberapa besar pembiayaan aktiva dari hutang.

$$\text{Equity Multiplier (EM)} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Tabel 4.** Kriteria Penilaian EM

No	Kriteria	Keterangan
1	Peringkat 1 EM < 2 kali	Sangat Baik
2	Peringkat 2 EM = 2 kali	Baik
3	Peringkat 3 EM > 2 kali	Kurang Baik

Sumber: Kasmir, 2017

e. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity (ROE)* sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Kasmir, 2017).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{Equity Multiplier}$$

**Tabel 5.** Kriteria Penilaian ROE

No	Kriteria	Keterangan
1	ROE > 40%	Sangat Baik
2	ROE = 40%	Baik
3	ROE < 40%	Kurang Baik

Sumber: Kasmir, 2017

#### 4. Hasil dan Pembahasan

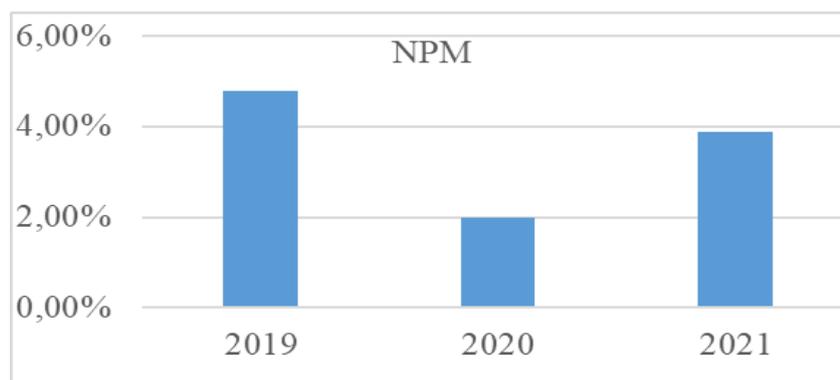
##### Margin Laba Bersih/Net Profit Margin (NPM)

Dari Tabel 6 maka dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* PT Pertamina Tbk tahun 2019 sebesar 4,80% hal ini menunjukkan bahwa setiap US\$100,- pendapatan dapat menghasilkan laba bersih sebesar US\$4,80,- atau laba bersih yang dihasilkan adalah 4,80% dari pendapatan. *Net Profit Margin* PT Pertamina Tbk tahun 2020 sebesar 1,98% hal ini menyatakan bahwa setiap US\$100,- pendapatan dapat menghasilkan laba bersih sebesar US\$1,98,- atau laba bersih yang dihasilkan adalah 1,98% dari pendapatan. Maka pada tahun 2019-2020, Net profit Margin mengalami penurunan sebesar 2,82% hal ini disebabkan karena penurunan pada penjualan bersih dan laba bersih yang turun secara signifikan. *Net Profit Margin* PT Pertamina Tbk tahun 2021 sebesar 3,89% hal ini menunjukkan bahwa setiap US\$100,- pendapatan dapat menghasilkan laba bersih sebesar US\$3,89,- atau laba bersih yang dihasilkan adalah 3,89% dari pendapatan. Maka pada tahun 2020-2021, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,91% hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan pada penjualan bersih dan laba bersih.

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Penjualan bersih	NPM
2019	2.618.386	54.584.657	4,80%
2020	822.864	41.469.457	1,98%
2021	2.238.549	57.508.793	3,89%

Sumber: Data yang sudah diolah



**Gambar 2.** Grafik Net Profit PT. Pertamina

Dari Gambar 2 maka dapat dilihat bahwa Net Profit Margin PT Pertamina Tbk selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi akibat penurunan penjualan dan laba bersih karena menurunnya daya konsumsi masyarakat akibat dari pandemi Covid-19. Jika nilai Net Profit Margin terus mengalami fluktuasi ke depannya akan berakibat tidak baik kepada nilai profitabilitas perusahaan dan menurunkan keinginan investor untuk menjalankan investasi di perusahaan yang kemudian akan menyebabkan penurunan harga saham.

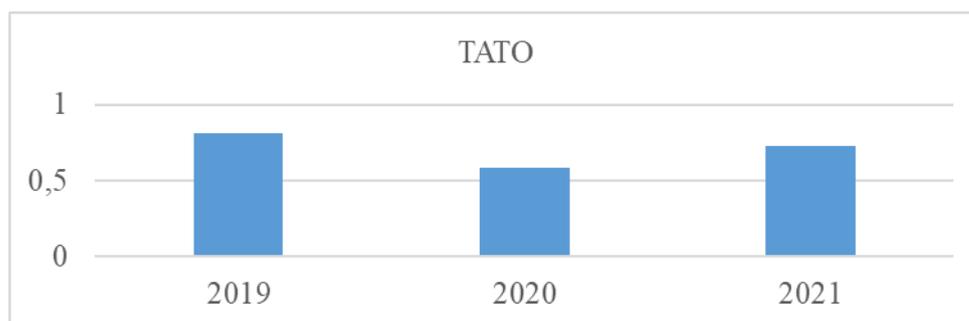
**Perputaran Total Aktiva/Total Assets Turnover**

Dari Tabel 7 maka dapat diketahui bahwa *Total Assets Turnover* PT Pertamina Tbk Pada tahun 2019 sebesar 0,81 kali hal ini menunjukkan bahwa dana dalam keseluruhan aset rata-rata dalam satu tahun berputar 0,81 kali atau setiap dolar amerika aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar US\$1,01,-. *Total Assets Turnover* PT Pertamina Tbk Pada tahun 2020 sebesar 0,59 kali hal ini menunjukkan bahwa dana dalam keseluruhan aset rata-rata dalam satu tahun berputar 0,59 kali atau setiap dolar amerika aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar US\$0,59,-. Maka pada tahun 2019-2020, *Total Assets Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,22 hal ini disebabkan karena penurunan pada penjualan yang lebih besar dengan peningkatan pada total aset. *Total Assets Turnover* PT Pertamina Tbk Pada tahun 2021 sebesar 0,73 kali hal ini menunjukkan bahwa dana dalam keseluruhan aset rata-rata dalam satu tahun berputar 0,73 kali atau setiap dolar amerika aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar US\$0,73,-. Maka pada tahun 2020-2021, *Total Assets Turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,14 hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada penjualan yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan pada total aset.

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Total Asset

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TATO
2019	54.584.657	53.992.123	1,81 kali
2020	41.469.457	69.143.769	0,59 kali
2021	57.508.793	78.050.746	0,73 kali

Sumber: Data yang sudah diolah

**Gambar 3.** Grafik Total Assets Turnover PT. Pertamina

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa Total Assets Turnover PT Pertamina Tbk selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Total Aset yang tinggi terjadi pada tahun 2019 sedangkan Total Aset yang rendah terjadi pada tahun 2020. Jika Total Assets Turnover semakin rendah maka semakin rendah kedepannya perusahaan akan sulit menarik investor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rendi Septariza, 2019) yang menunjukkan TATO mengalami fluktuasi dan mengalami peningkatan. Sehingga untuk mengatasi masalah ketidakstabilan TATO maka perusahaan perlu melakukan efisiensi seperti biaya-biaya pokoknya dan efisiensi pengelolaan pendanaan dan hutang.

**Perhitungan Return on Investment (ROI)**

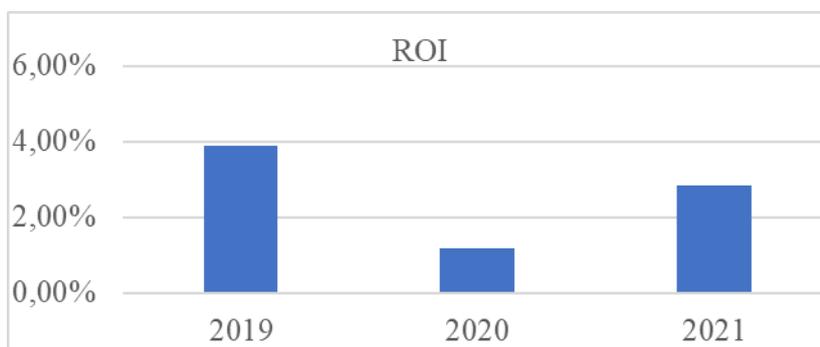
Dari Tabel 8 maka dapat diketahui bahwa *Return on Investment* PT Pertamina Tbk Pada tahun 2019 sebesar 3,88%. Berarti kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sebesar 4,84% atau sama dengan 0,0484. *Return on Investment* PT Pertamina Tbk Pada tahun 2019 sebesar 1,16%. Berarti kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sebesar 1,16% atau sama dengan 0,0116. Maka pada tahun 2019-2020 *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 2,72%, hal ini terjadi karena adanya penurunan penjualan dan laba perusahaan. *Return on Investment* PT Pertamina Tbk Pada tahun 2019 sebesar 2,83%. Berarti kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sebesar 2,83% atau sama dengan 0,0283. Maka pada tahun 2020-2021 *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 1,67%, hal ini terjadi karena adanya sedikit kenaikan penjualan dan laba perusahaan.

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa Return On Investment PT Pertamina Tbk selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Jika nilai Return On Investment terus mengalami fluktuasi kedepannya akan berakibat menurunnya investor karena rasio ini membantu investor memutuskan dan memahami investasi yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Khairani Harahap, 2019) bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang dinilai dengan menggunakan metode Du Pont System pada tahun 2013 sampai dengan 2017 tergolong baik meskipun terjadi penurunan nilai Return On Investment pada tahun 2015.

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan ROI

Tahun	NPM	TATO	ROI
2019	4,80%	1,01 kali	4,84%
2020	1,98%	0,59 kali	1,16%
2021	3,89%	0,73 kali	2,83%

Sumber: Data yang sudah diolah



**Gambar 4.** Grafik Return on Investment PT. Pertamina

#### Perhitungan *Equity Multiplier* (EM)

Dari Tabel 9 maka dapat diketahui bahwa *Equity multiplier* PT Pertamina Tbk pada tahun 2019 sebesar 2,14 kali hal ini menunjukkan bahwa setiap US\$1,- *Equity* atau modal sendiri yang ditanam di perusahaan mampu menciptakan US\$2,14,- total aset. *Equity multiplier* PT Pertamina Tbk pada tahun 2020 sebesar 2,21 kali hal ini menunjukkan bahwa setiap US\$1,- *Equity* atau modal sendiri yang ditanam di perusahaan mampu menciptakan US\$2,21,- total aset. Maka *Equity multiplier* pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 0,07. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan total ekuitas dan total aset yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. *Equity multiplier* PT Pertamina Tbk pada tahun 2021 sebesar 2,34 kali hal ini menunjukkan bahwa setiap US\$1,- *Equity* atau modal sendiri yang ditanam di perusahaan mampu menciptakan US\$2,34,- total aset. Maka *Equity multiplier* pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 0,13. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan total ekuitas dan total aset dari tahun sebelumnya.

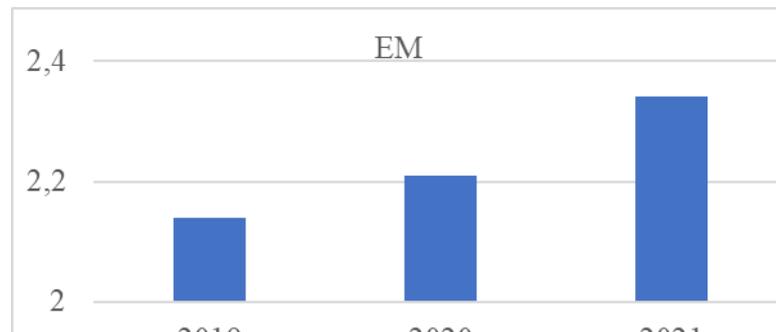
**Tabel 9.** Hasil Perhitungan EM

Tahun	Total Aktiva	Total Ekuitas	EM
2019	53.992.123	31.219.481	2,14 kali
2020	69.143.769	31.254.339	2,21 kali
2021	78.050.746	33.327.581	2,34 kali

Sumber: Data yang sudah diolah

Dari Gambar 5 dapat dilihat bahwa *Equity multiplier* PT Pertamina Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jika nilai *Equity multiplier* terus meningkat kedepannya akan berakibat peningkatan beban bunga dan menurunnya harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Hutasoit, 2019) bahwa kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia, Tbk yang diukur dengan metode du pont system menghasilkan nilai *Equity Multiplier* yang berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan, beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasi

lainnya, meningkatnya beban pajak penghasilan, beban keuangan dan adanya pajak final atas penghasilan keuangan.



Gambar 5. Grafik Equity Multiplier PT. Pertamina

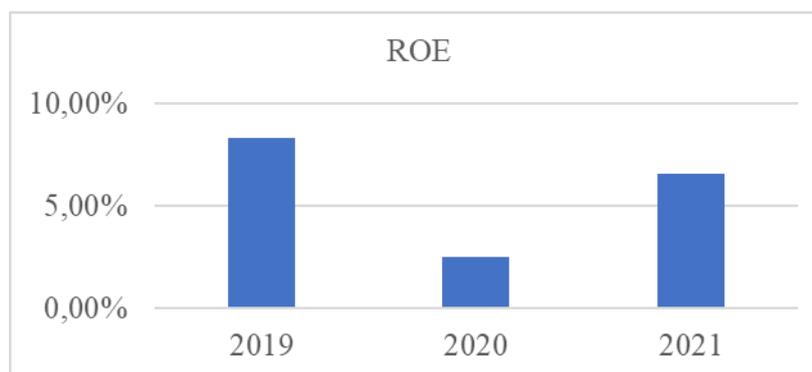
### Perhitungan Return on Equity (ROE)

Dari Tabel 10 maka dapat diketahui bahwa ROE PT Pertamina Tbk pada tahun 2021 sebesar 8,30%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income adalah sebesar 8,30%. ROE PT Pertamina Tbk pada tahun 2021 sebesar 2,56%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income adalah sebesar 2,56%. Maka pada tahun 2019-2020 ROE mengalami penurunan sebesar 5,74% hal ini berarti perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. ROE PT Pertamina Tbk pada tahun 2021 sebesar 6,62%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income* adalah sebesar 6,62%.

Tabel 10. Hasil Perhitungan ROE

Tahun	Total Aktiva	Total Ekuitas	EM
2019	53.992.123	31.219.481	2,14 kali
2020	69.143.769	31.254.339	2,21 kali
2021	78.050.746	33.327.581	2,34 kali

Sumber: Data yang sudah diolah



Gambar 6. Grafik Return on Equity PT. Pertamina

Dari Gambar 6 dapat dilihat bahwa ROE PT Pertamina Tbk selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam meningkatkan laba. Jika Return On Equity terus mengalami fluktuasi ke depannya akan berakibat semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan sehingga menurunkan jumlah investor. Return on Equity mengalami peningkatan sebesar 4,06% hal ini berarti perusahaan cukup efisien dalam menggunakan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rendi Septariza, 2019)

yang mengukur kinerja PT. Astra Internasional Tbk dan hasil penelitian ini adalah Du Pont System yang ditunjukkan oleh ROE menunjukkan keadaan yang berfluktuatif namun cenderung meningkat.

## 5. Penutup

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data laporan keuangan dan pembahasan pada PT Pertamina Tbk selama periode 2019-2021 mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* yaitu *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment*, *Equity Multiplier*, *Return on Equity*. Penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Pertamina Tbk selama periode 2019-2021 mencatat kinerja perusahaan yang kurang baik. Hal ini ditandai dengan nilai rasio-rasio keuangan yang belum memenuhi standar rata-rata industri. Hal ini terlihat pada Return On Investment selama tiga tahun meskipun mengalami peningkatan tetapi masih berada dibawah standar rasio rata-rata industri sebesar 30% yang artinya perusahaan masih kurang maksimum dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* selama tiga tahun mengalami peningkatan tetapi masih dibawah standar rasio rata-rata industri sebesar 40% yang artinya perusahaan belum efektif dalam menggunakan aset yang dibiayai menggunakan investasi pemegang saham.

### 5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan masih terdapat kekurangan pada PT Pertamina Tbk maka saran yang dapat diberikan yaitu:

a. Perusahaan

Bagi perusahaan dapat meningkatkan nilai NPM, TATO, ROI, EM, dan ROE, hal itu perlu ditingkatkan kembali penggunaan total aktiva khususnya aset tetap yang dimiliki pengelolaanya lebih efisien dan efektif sehingga dapat memperoleh pendapatan yang maksimal.

b. Investor

Bagi para investor dalam menyikapi setiap informasi yang diterima. Sebaiknya seorang Investor dengan tujuan untuk mencapai keuntungan, maka Investor harus mampu memilih jenis investasi dengan mempertimbangkan berbagai prospek atas suatu investasi. Sehingga yang diharapkan dapat meninjau kembali analisis kinerja keuangan dengan metode Du Pont ketika menginginkan berinvestasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu penelitian lebih lama misalnya dengan jangka waktu 5 tahun dan menambahkan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini misalnya dengan menggunakan metode *Gross Profit Margin*, *Break Even Point*, *Capital Budgeting*, MVA, EVA, EVA atau yang lainnya.

### Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F, & Joel F. Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fauziah, N. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Du Pont System (Studi Kasus Pada PT. Buana Finance Tbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk Dan PT. Clipan Finance Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). 3, 3–12.
- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. PT. Grasindo.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.
- Khairani Harahap. (2019). *Analisis Du Pont System Dan Economic Value Added Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Rendi Septariza. (2019). *Analisis Du Pont System Dan Benchmarking Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Astra Internasional Tbk* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga .
- Suteja, I. gede N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).

- UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 2(2), 87-108.
- Yolanda, S. dan H. Fadjar. 2017. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Indormasi*, 13, 473-483.
- Yuni Rezki Hutasoit, E. Al. (2019). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5.